

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
VAKSIN COVID 19 DI PUSKESMAS LOMPE NTODEA
KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

OLEH:

**NURAINI
115 018 053**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA
PALU, 2022**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG VAKSIN COVID 19 DI PUSKESMAS LOMPE
NTODEA
KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI



DIAJUKAN OLEH

**NURAINI
115 018 053**

Telah disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Pash Panggabean, MPH., DR (HC)
NUPN.99 090029 11

Tanggal,2022

Dosen Pembimbing II

Sitti Fajrah, SKM., M.Kes
NIDN.09 030190 01

Tanggal,2022

Ketua STIK Indonesia Jaya

Subardin AB, SKM., M.Kes
NIDN.09 071169 01

Tanggal,2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperbaiki sesuai saran-saran pada
waktu ujian Hari Sabtu, 03 September 2022

TIM PENGUJI

KETUA

SEKERTARIS

Subardin AB, SKM., M.Kes Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes
NIDN.09 071169 01 NIDN. 09 280987 04

ANGGOTA

Robert V. Pelima, S.Si., M.Kes
NIDN 09 040169 01

Fitri Arni HR, SKM., M.Kes
NIDN 09 111284 02

Desak Eka Susianawati, SKM., M.Kes
NIDN 09 180582 05

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURAINI

NPM : 115 018 053

Program Studi : Kesehatan Masyarakat (PKIP)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang
sayatulisinibenarmerupakanhasilkaryasayasendiri,
bukanmerupakanpengambilalihantulisanataupemikiran orang lain. Apabila di
kemudianhariterbuktiataudapatdibuktikanbahwasebagianataukeseluruhanskripsiini
hasilkarya orang lain, sayabersediamenerimasanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, Agustus 2022

Yang menyatakan

NURAINI
NPM. 115 018 053

ABSTRAK

Vaksin COVID 19 merupakan salah satu terobosan pemerintah Indonesia untuk menangani COVID 19. Tujuan dari vaksinasi COVID 19 adalah untuk mengurangi penyebaran, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID 19. Hasil wawancara awal pada tujuh orang, tiga orang tidak mengetahui pengertian, manfaat, jenis-jenis serta kandungan yang ada pada vaksin COVID 19 dan mengatakan tidak bersedia untuk di vaksin dosi ketiga dikarenakan takut akan gejala yang timbul setelah vaksin COVID 19. Tujuan dari penelitian ini diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow*.

Hasil penelitian 94 responden, pengetahuan baik sebanyak 40.4%, pengetahuan cukup sebanyak 36.2%, dan pengetahuan kurang sebanyak 23.4%. Sikap baik sebanyak 68.1%, sikap cukup sebanyak 28.7%, dan sikap kurang sebanyak 3.2%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar memiliki kategori baik. Saran dari penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Lompe Ntodea memberikan edukasi kepada masyarakat yang melakukan vaksinasi tentang gejala normal yang timbul setelah vaksin sehingga masyarakat tidak takut dan mau melakukan vaksinasi sampai dosis lengkap.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Vaksin COVID 19.

KATA PENGANTAR

PujidansyukurpenelitianpanjatkankepadaTuhan Yang MahaEsa yang telahmelimpahkankarunia-Nya, sehinggaskripsipeneliti yang berjudul “PengetahuandanSikapMasyarakat Tentang Vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong” dapatdisusuntepatpadawaktu yang telahditentukan.

TeristimewapenelitimengucapkanterimakasihkepadaAyahandaZulhamdanIbundaNiltatercinta yang telahmemberikandukungan moral kepadapenelitiselamamenjalaniendidikansejakbangkusekolahsampai bangkukulia h.Terimakasih pula padaseluruhkeluargadanberbagaipihak yang selalumendukungdanmendoakanpeneliti.

Skripsiini dapatdiselesaikanatasbantuandankerjasamadariberbagaipihak.Oleh sebabitu, padakesempatanini penelitimenginginkan menyampaikan rasa terimakasihsertapenghargaankepada yang terhormat dosen pembimbing I dandosen pembimbing II yang telahmemberikanbimbingan, arahan danmasukandalammenyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnyaucapanterimakasih yang sebesar-besaryadisampaikankepada yang terhormat:

1. Dr. PASH. Panggabean, MPH, DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada Palusekaligus sebagai dosen pembimbing I yang

telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

2. Subardin AB, SKM., M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
3. Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes, Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
4. Sitti Fajrah, SKM., M.Kes, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti.
5. Idham, SKM Kepala Puskesmas Lompe Ntodea beserta Staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Lompe Ntodea.
6. Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
7. Rekan-rekan Mahasiswa (i), seangkatan dan sejurusan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu peneliti mohon adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa menerima amal baik kita dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, Agustus 2022

DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A....Latar Belakang.....	1
B.... RumusanMasalah.....	6
C.... TujuanPenelitian.....	6
D....ManfaatPenelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. TinjauanUmumTentangCOVID 19.....	8
B. TinjauanUmumTentangVaksin COVID 19.....	15
C. TinjauanUmumTentangMasyarakat.....	19
D. TinjauanUmumTentangPengetahuan.....	22
E. TinjauanUmumTentangSikap.....	26
F. LandasanTeori.....	29
G. KerangkaPikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. JenisPenelitian.....	32
B. WaktudanTempatPenelitian.....	32
C. VariabeldanDefinisiOperasional.....	32
D. Jenisdan Cara Pengumpulan Data.....	34
E. Pengolahan Data.....	35
F. Analisa Data.....	36
G. Penyajian Data.....	36
H. PopulasidanSampel.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. GambaranUmumLokasiPenelitian.....	39

B. Hasil.....	40
C. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Menurut Usia di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.....	40
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.....	41
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.....	42
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.....	43
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Sikap di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. PermohonanMenjadiResponden
2. PersetujuanResponden
3. KuesionerPenelitian
4. Master Tabel
5. HasilOlahan Data
6. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kesatuan Bangsa Dan Politik
7. SuratIzinPenelitian Dari STIK Indonesia Jaya
8. SuratKeteranganTelahMelaksanakanPenelitian Dari Puskesmas Lompe
Ntodea
9. JadwalPenelitian
10. Dokumentasi
11. BiodataPeneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya pandemi COVID 19 berawal dari kota Wuhan, China Pada bulan Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) menyatakan kejadian pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China sebagai jenis baru penyakit Coronavirus, COVID 19 (Direktoral Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , 2020). Penyakit COVID 19 menyerang sistem pernafasan dan memiliki intensitas penularan yang sangat cepat dan meluas dan tidak sedikit telah menelan banyak korban jiwa. (Kemenkes,2020). Badan Kesehatan Dunia atau WHO menyatakan COVID 19 sebagai *Public Health Emergency Of International concern* (PHEIC) atau Kegawatdaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan sampai pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID 19 sebagai pandemi (Hulu, 2020).

Berdasarkan data pada tanggal 23 Mei 2022 Tercatat jumlah kasus konfirmasi COVID 19 di Dunia menembus angka 521.920.560 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 6.274.323 yang tersebar di 237 negaradan wilayah teritorial. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkonfirmasi COVID 19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi COVID 19. Berawal dari jumlah kasus tersebut Jumlah kasus terkonfirmasi COVID 19 bertambah setiap harinya, sampai dengan 23 Mei 2022, tercatat 6.052.764

kasus dengan jumlah kematian sebesar 156.534 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, kasus COVID 19 terkonfirmasi positif pertanggal 23 Mei 2022 sebanyak 60796 kasus, dengan jumlah kesembuhan sebanyak 59057 dan 1.723 kasus kematian (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan wabah virus COVID 19 sebagai bencana nasional. penetapan ini dilakukan lewat penerbitan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID 19) sebagai bencana nasional (Haqkida Kancana, Dkk, 2020). Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, COVID 19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak besar pada ekonomi global (Rachman and Pramana, 2020).

Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang meremehkan virus COVID 19 dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga resiko penularan COVID 19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan

intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Presiden Republik Indonesia (RI) membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin COVID 19. Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 september 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin COVID 19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Selain itu, Departemen Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan kepada Presiden tentang pekerjaan sehari-hari tim. 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan implementasi rencana vaksin dalam menanggapi pandemi COVID 19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin (Kemenkes, 2020).

Vaksin COVID 19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID 19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi COVID 19 adalah untuk mengurangi penyebaran COVID 19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID 19, memperkuat ketebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari COVID 19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, upaya pemerintah dalam pemberian vaksin kepada masyarakat sebagai langkah preventif dalam memutus rantai penyebaran COVID 19 dalam pelaksanaannya banyak menimbulkan sikap penolakan dari masyarakat

karena beberapa alasan tertentu, antara lain Pengetahuan masyarakat tentang COVID 19 perihal keamanan dan kehalalan vaksin COVID 19, berkembangnya dugaan atas tidak halal nya vaksin, terutama karena kandungan *vero cell* dari ginjal kera Hijau Afrika yang terdapat pada vaksin jenis *sinovac* yang dianggap tidak aman dan haram bagi manusia. Kendala selanjutnya adalah anggapan bahwa vaksin COVID 19 yang akan diberikan secara massal adalah program vaksinasi yang hanya ditujukan untuk uji klinis semata. Belum lagi ada kelompok masyarakat yang masih memiliki pola pikir yang fatalis, sehingga timbul sikap masyarakat yang menolak untuk divaksinasi (Sasmito Madrim, 2021).

Pada tanggal 8 Juni 2022 capaian vaksin COVID 19 di dunia tercatat 11,9 Milyar Dosis telah diberikan dengan jumlah data vaksinasi lengkap sebanyak 4,77 Milyar (*Our World In Data*, 2022). Di Indonesia pada tanggal 23 Mei 2022 capaian vaksin COVID 19 dosis satu berjumlah 199.917.330 dosis, dosis dua berjumlah 166.911.457 dosis, dan dosis tiga berjumlah 44.273.456 dosis dari 208.265.720 target sasaran vaksin (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pertanggal 10 Juni 2022 capaian vaksin COVID 19 dosis satu berjumlah 1.869.223, dosis dua berjumlah 1.254.334 dosis, dan dosis tiga berjumlah 198.915 dosis dari 2.135.907 target sasaran vaksin. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong pertanggal 31 Desember 2021 data capaian vaksin COVID 19 dosis satu berjumlah 236.600, dosis dua berjumlah 126.716, dan dosis tiga

berjumlah 1.340 sampai dengan tanggal 16 Juni 2022 Data capaian vaksin COVID 19 dosis satu berjumlah 254.474 dosis, dosis dua berjumlah 167.720 dan dosis tiga 27.556 dari 323.117 target sasaran vaksin. Data vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea dengan target 7.626 orang, tercatat pertanggal 28 Maret 2022 capaian vaksinasi dosis satu sebanyak 6.297 dosis, dosis dua sebanyak 4.263 dosis, dan dosis tiga sebanyak 119 dosis. Dari data tersebut terlihat bahwa target pelaksanaan vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan wawancara awal pada tujuh orang yang datang berkunjung di Puskesmas Lompe Ntodea pada tanggal 21 Juni 2022. Dua dari tujuh orang tersebut telah melakukan vaksin COVID 19 dosis lengkap dikarenakan untuk memenuhi persyaratan administrasi tunjangan kinerja dan mereka mengatakan bahwa vaksin COVID 19 adalah untuk mencegah virus COVID 19 dan untuk kekebalan tubuh. Dan dua orang lainnya mengetahui manfaat dan jenis vaksin yang digunakan di Indonesia tetapi tidak mengetahui kandungan yang ada pada vaksin COVID 19, salah satu dari mereka akan melakukan vaksinasi COVID 19 dosis tiga sedangkan yang satunya lagi belum melakukan vaksinasi COVID 19 dikarenakan masih dalam kondisi hamil. Sedangkan tiga orang lainnya tidak mengetahui apa itu vaksin dan apa saja manfaat, jenis-jenis serta kandungan yang ada pada vaksin COVID 19 dan juga mereka mengatakan tidak bersedia untuk di vaksin dosis ketiga dikarenakan takut akan gejala yang timbul setelah melakukan vaksin COVID 19.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

- b. Diketuinya sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Instansi Pemerintah (Puskesmas Lompe Ntodea)

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sebagai upaya penanggulangan COVID 19.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Sebagai bahan masukan bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya dimana hasil penelitian ini dapat menambah referensi keputusan dan acuan bagi pembaca dalam melakukan penelitian, khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Jurusan Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan agar dapat digunakan untuk pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang COVID 19

1. Pengertian Dan Penyebab COVID 19

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (COVID 19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Virus penyebab COVID 19 disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan COVID 19 masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

2. Cara Penularan COVID 19

Cara penyebaran virus ini sama halnya dengan cara penyebaran virus flu yaitu menyebar melalui percikan cairan tubuh penderita (*droplet*) yang dikeluarkan lewat bersin dan batuk. Percikan cairan yang terdapat

virus jatuh dan menempel pada permukaan benda-benda disekitar kita, seperti permukaan meja, pegangan pintu, papan ketik komputer, alat makan, pena, troli belanja, bangku taman, dan bahkan di telepon genggam. Para ahli mengatakan bahwa COVID 19 dapat bertahan di permukaan benda selama delapan jam bahkan sampai berhari-hari (Yulianto, 2020).

3. Gejala Klinis COVID 19

Menurut Kemenkes (2020), Gejala dan tanda umum infeksi COVID 19 meliputi :

- a. Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak $> 38^{\circ} \text{C}$, batuk, bersin, dan sesak napas.
- b. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
- c. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.
- d. Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.
- e. Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam, pada beberapa kasus dapat terjadi kesulitan bernafas, pada pemeriksaan X-ray didapatkan infiltrasi pneumonia yang luas pada kedua paru.

4. Pemeriksaan COVID 19

Sebelum mendiagnosis pasien yang terinfeksi virus corona, dokter akan melakukan anamnesis dan melakukan wawancara medis untuk menanyakan pasien apakah pasien pernah kontak langsung dengan penderita COVID 19 di lingkungan sekitar rumah atau ditempat umum (Karyono, dkk, 2020).

Menurut Yulianto (2020), setelah melakukan anamnesis dan mendiagnosa pasien, dokter akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan yaitu :

a. *Rapid Test*

Rapid Test ini dilakukan dengan cara mengambil sampel darah penderita dibagian ujung jari kemudian diteteskan pada alat uji cairan tersebut kemudian akan diteteskan ditempat yang sama untuk menandai antibodi. Hasil dari pemeriksaan ini sekitar 10-15 menit setelah munculnya berupa garis. Test rapid ini hanya diperuntukkan bagi orang yang beresiko, yaitu mereka yang pernah kontak langsung dengan penderita COVID 19 atau pernah tinggal di negara/wilayah yang memiliki kasus COVID 19. Selain itu, tes rapid ini bisa dilakukan pada orang dengan gejala seperti demam, gangguan sistem pernapasan, sakit tenggorokkan, dan batuk.

b. *Swab Test* atau PCR (*Polymerase Chain Reaction*)

Selain uji rapid test, petugas kesehatan juga menyarankan melakukan swab test atau PCR kepada orang dengan hasil *rapid test* reaktif maupun nonreaktif. Pemeriksaan ini dilakukan dengan

mengambil lendir dari dalam hidung maupun tenggorokan. Proses pengambilan lendir ini dilakukan dengan metode swab dan memakan waktu selama 15 detik. Sampel dahak selanjutnya akan diteliti di laboratorium. Metode swab ini dinilai lebih akurat dibandingkan dengan *rapid test*, sebab virus corona setelah masuk ke dalam tubuh akan menempel pada bagian dalam hidung atau tenggorokan. Hasil swab ini akan keluar setelah beberapa jam atau beberapa hari.

c. CT Scan atau Rontgen Dada

Pemeriksaan terakhir dalam COVID 19 adalah CT scan yaitu untuk mendeteksi *infiltrat* atau cairan dalam paru-paru. Hasil CT scan ini dapat memungkinkan dokter untuk melihat organ dalam dengan format tiga dimensi hingga bisa digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola spesifik dalam paru-paru. Pola khusus sebagai tanda bahwa virus corona sudah berkembang lebih dari dua minggu berupa bintik-bintik putih, bercak-bercak pada paru-paru. Para ahli sebagian besar sepakat bahwa metode swab atau PCR ini sudah memadai untuk mendeteksi infeksi virus corona, asalkan sampel dan prosedurnya dilakukan dengan benar.

5. Komplikasi

Pada kasus yang parah, infeksi virus corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini :

- a. Pneumonia (infeksi paru-paru)
- b. Infeksi sekunder pada organ lain

- c. Gagal ginjal
- d. *Acute cardiac injury*
- e. *Acute respiratory distress syndrome*
- f. Kematian

Pada beberapa orang, penyakit ini dapat berkembang menjadi pneumonia, kegagalan multi-organ, dan kematian. Manifestasi neurologis termasuk kejang, *stroke*, *ensefalitis*, dan sindrom Guillain-Barre. Komplikasi yang berhubungan dengan kardiovaskular termasuk gagal ginjal, aktivitas listrik yang tidak teratur, pembekuan darah, dan peradangan jantung.

Pada beberapa orang, COVID 19 dapat mempengaruhi paru-paru yang menyebabkan pneumonia. Pada mereka yang paling parah terkena dampaknya, COVID 19 dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) yang menyebabkan kegagalan pernapasan, syok septik, atau kegagalan multi-organ. Komplikasi yang terkait dengan COVID 19 termasuk sepsis, pembekuan abnormal, dan kerusakan pada jantung, ginjal, dan hati. Abnormalitas pembekuan, khususnya peningkatan waktu protrombin, telah dijelaskan pada 6% dari mereka yang dirawat dirumah sakit dengan COVID 19, sementara fungsi ginjal abnormal terlihat pada 4% dari kelompok ini. Sekitar 20-30% orang yang hadir dengan COVID 19 menunjukkan peningkatan enzim hati (*transaminase*). Cedera hati seperti yang ditunjukkan oleh penanda darah kerusakan hati sering terlihat pada kasus yang parah.

6. Pencegahan

Selain dengan melakukan vaksin COVID 19, cara pencegahan lainnya adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus COVID 19 yaitu :

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak 1 meter dari orang sekitar.
- b. Tetap dirumah kecuali ada keperluan mendesak. Gunakan masker saat beraktifitas di tempat umum atau keramaian.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah.
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
- f. Hindari kontak dengan penderita COVID 19, orang yang di curigai positif terinfeksi virus corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk atau pilek.
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin.
- h. Jaga kebersihan benda yang sering di sentuh dan kebersihan lingkungan.

Untuk orang yang diduga terkena COVID 19 atau termasuk kategori ODP (Orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus corona tidak menular ke orang lain yaitu :

- a. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- b. Jangan keluar rumah kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- c. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah parah, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- d. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk anda sampai anda benar-benar sembuh.
- e. Hindari penggunaan alat makan dan minum serta perlengkapan lainnya dengan orang lain.
- f. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk dan bersin.

7. Pengobatan

Infeksi virus corona atau COVID 19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus yaitu :

- a. Merujuk penderita COVID 19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan.
- b. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
- c. Menganjurkan penderita COVID 19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.
- d. Menganjurkan penderita COVID 19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh (Agung R.W, 2021).

B. Tinjauan Umum Tentang Vaksin COVID 19

1. Pengertian Vaksin COVID 19

Vaksinasi adalah penyuntikan zat tertentu kedalam tubuh untuk mencegah suatu penyakit. Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (COVID 19 Komite Penanganan, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran COVID 19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID 19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari COVID 19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin COVID 19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (yudho winanto, 2020).

2. Jenis-Jenis Vaksin COVID 19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin COVID 19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020), di antaranya ialah :

a. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.

b. *Astra Zeneca*

Astra Zeneca Pengujian yang dilakukan oleh *Astra Zeneca* dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin *Astra Zeneca* dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.

c. *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm)

Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.

d. Moderna

Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin COVID 19 ke badan regulasi di Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh *Food and Drug Administration (FDA) AS*.

e. *Pfizer Inc and Biotech*

Vaksin *Pfizer* dan *Biotech* telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.

f. *Sinovac Biotech Ltd*

Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal *Science*, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

3. Manfaat vaksin COVID 19

Adapun manfaat dari vaksin COVID 19 yaitu :

a. Menciptakan respon antibodi

Manfaat vaksin COVID 19 yang pertama adalah menciptakan antibodi untuk sistem kekebalan tubuh. Saat disuntik vaksin, sel B akan menempel pada permukaan virus corona yang sudah dimatikan dan mencari fragmen yang cocok. Sel T membantu mencocokkan fragmen dengan sel B. Jika ada yang cocok, sel B akan berkembang baik dan menghasilkan antibodi untuk kekebalan tubuh.

b. Mencegah terkena virus COVID 19

Manfaat vaksin COVID 19 lainnya adalah mencegah virus masuk kedalam tubuh. Suntikan vaksin akan merangsang sel tubuh manusia, terutama sel B yang memproduksi imunoglobulin. Akibatnya, tubuh individu akan kebal pada SARS-COV-2.

c. Menghentikan virus

Vaksin COVID 19 dapat menghentikan virus menyebar ke seluruh tubuh. Vaksin akan merangsang imun tubuh yang dihasilkan oleh sel B dan menghentikan virus COVID 19 masuk kedalam tubuh.

d. Melindungi orang-orang disekitar kita

Jika kita menerima vaksin, otomatis tubuh kita akan terlindungi dari serangan virus COVID 19 (Riris E, 2021).

C. Tinjauan Umum Tentang Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok tersebut. (Paul B. Horton dan Chester L.Hunt). Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang hidup berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

2. Unsur-unsur masyarakat

Disetiap kesatuan masyarakat, selalu ada unsur-nsur yang membentuk kesatuannya. Sejumlah unsur masyarakat adalah sebagaimana perincian di bawah ini (Soerjono Soekanto, 2018) :

- a. Beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih.
- b. Seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama, menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia yang kemudian disebut masyarakat. Pola-pola tersebut harus bersifat tetap dan berkelanjutan agar menjadi kebudayaan-

kebudayaan dilahirkan dari proses berfikir manusia, yang kemudian diyakini sebagai nilai-nilai hidup. Dengan demikian, masyarakat dan kebudayaan tidak akan mungkin terpisahkan karena masyarakat adalah wadah kebudayaan itu sendiri.

3. Ciri-ciri masyarakat

Masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Hidup berkelompok

Makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

b. Melahirkan kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

c. Mengalami perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri

dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

d. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk entitas sosial yang hidup.

e. Terdapat kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada pemimpin yang membantu individu-individu.

f. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman (Yeling S.L, 2021).

D. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil pemikiran seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia atau penginderaan terhadap suatu objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang mencakup domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan menurut Notoatmodjo (2014), yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termaksud dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan dan menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi disini juga dapat diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, dan mengelompokan.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis merupakan suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Umur

Umur seseorang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2012).

b. Pendidikan

Bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan makin

mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2013).

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan (Fitriani, 2015).

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang juga mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Nursalam, 2013).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari subjek

penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Menurut teori Arikunto dalam buku Wawan dan Dewi (2012) Hasil pengukuran pengetahuan dimasukan kedalam kategori penilaian sebagai berikut :

- a. Baik, jika diperoleh skor 76% sampai 100% dari total kuesioner.
- b. Cukup, jika diperoleh skor 56% sampai 75% dari total kuesioner.
- c. Kurang, jika diperoleh skor <56% dari total kuesioner.

E. Tinjauan Umum Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) ada empat tingkatan sikap, sebagai berikut:

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b. Merespon (*responding*), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsibility*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Komponen Pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (*keyakinan*), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

c. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang lain.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang.

f. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang

berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

5. Pengukuran Sikap

Cara pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012).

Menurut teori Arikunto dalam buku Wawan dan Dewi (2012) sikap dapat diukur berdasarkan sebagai berikut:

- a. Baik, jika diperoleh skor 76% sampai 100% dari total kuesioner.
- b. Cukup, jika diperoleh skor 56% sampai 75% dari total kuesioner.
- c. Kurang, jika diperoleh skor <56% dari total kuesioner.

F. Landasan Teori

Menurut teori skinner tentang *stimulus-organisme-response model* (SOR). Model ini dikembangkan oleh Russell dan Mehrabian pada tahun 1974. Model ini menjelaskan hubungan antara tiga komponen utama yaitu, rangsangan (*stimulus*), makhluk hidup (*organisme*) dan reaksi terhadap rangsangan (*response*). Menurut Eroglu, et al (2001) dalam (Hardianto, 2019) *Stimulus* atau rangsangan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi internal individu. Dalam penelitian ini, yang mencakup *stimulus* yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, agama, pengetahuan, status pernikahan, budaya, riwayat penyakit tidak menular, riwayat COVID 19, status ekonomi,

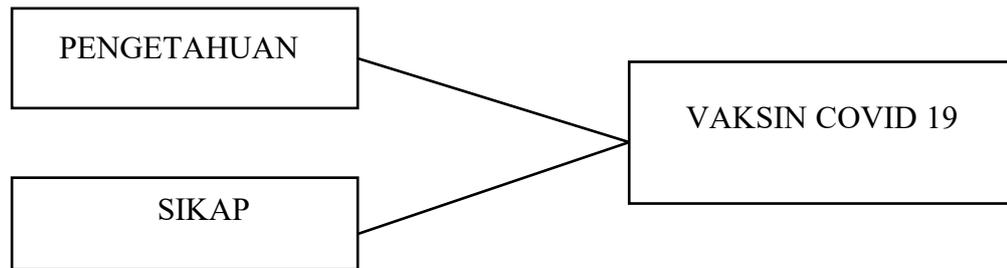
keamanan vaksin COVID 19 dan kesediaan untuk divaksin. *Organisme* ialah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang terdiri dari pembelajaran, ingatan, sosial dan motivasi sedangkan *response* ialah keputusan akhir atau tanggapan seperti, perhatian, penerimaan dan pengertian dimana *response* dalam penelitian ini yaitu sikap masyarakat terhadap vaksin COVID 19.

Teori Skinner tentang *stimulus-organisme-response* menunjukkan suatu konsentrasi terhadap perkembangan psikis yang terjadi pada masyarakat. Bagaimana masyarakat menangkap dan menyeleksi suatu objek yang ada di sekitarnya, lalu mengorganisasinya dan memberikan reaksi terhadap objek atau rangsangan dengan menunjukkan respons baik dalam perubahan sikap maupun tindakan yang terus menerus. (Inda Premordia, Agus Maulana, 2008).

G. Kerangka Pikir

Vaksin COVID 19 merupakan salah satu upaya pemerintah Negara Indonesia dalam menangani pandemi COVID 19. Tujuan dari vaksinasi COVID 19 adalah untuk mengurangi penyebaran COVID 19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID 19, memperkuat ketebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari COVID 19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Namun, upaya pemerintah dalam pemberian vaksin COVID 19 tersebut masih mendapatkan sikap penolakan dari masyarakat. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin COVID 19.

Berdasarkan pola pikir seperti dikemukakan di atas maka, Kerangka pikir tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang vaksin COVID 19 di PUSKESMAS Lompe Ntodea, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang diteliti. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan dari tanggal 13 sampai dengan 27 Agustus 2022 dan tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

2. Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh masyarakat mengenai pengertian vaksin

COVID 19, kandungan yang ada pada vaksin COVID 19, jenis-jenis vaksin COVID 19, dan manfaat vaksin COVID 19.

Cara ukur : Pengisian Kuesioner

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 2 = Baik, jika diperoleh skor 76% sampai 100%

1 = Cukup, jika diperoleh skor 56% sampai 75%

0 = Kurang, jika diperoleh skor <56%

(Arikunto, 2013).

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini adalah tanggapan atau respon masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai bersedia untuk mendapatkan vaksin COVID 19, tidak memilih jenis vaksin COVID 19, dan mencari informasi lebih lanjut tentang vaksin COVID 19.

Cara ukur : Pengisian Kuesioner

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 2 = Baik, jika diperoleh skor 76% sampai 100%

1 = Cukup, jika diperoleh skor 56% sampai 75%

0 = Kurang, jika diperoleh skor <56%

(Arikunto, 2013).

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan wawancara dan juga melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan tertulis yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari *Our World In Data*, Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, Kementerian Kesehatan Indonesia, Dinas Kesehatan Parigi Moutong dan data Puskesmas Lompe Ntodea.

2. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai setiap responden dengan menggunakan kuesioner (diambil dari beberapa sumber : Riris Elfrida (2021) dan Zisi Lioni Argista (2021). Sebelum melakukan wawancara, maka calon responden harus menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selesai dilakukannya wawancara, kuesioner akan diperiksa kembali oleh peneliti untuk mengoreksi kelengkapannya.

Kuesioner pengetahuan menggunakan skala *Guttman*, dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”. Pernyataan pengetahuan berisi 10

pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif (nomor 1, 2, 3, 5, 7 dan 9) dan 4 pernyataan negatif (nomor 4, 6, 8, dan 10). Pemberian skor pada jawaban kuesioner yang pernyataan positif yaitu dengan skor 1 jika pilihan jawaban benar dan skor 0 jika pilihan jawaban salah. Untuk pernyataan negatif yaitu dengan skor 1 jika pilihan jawaban salah dan skor 0 jika pilihan jawaban benar.

Kuesioner sikap menggunakan skala *Likert*, berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan positif (nomor 1, 6, 9, dan 10) dan 6 pernyataan negatif (nomor 2, 3, 4, 5, 7, dan 8) dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Pemberian skor pada pilihan jawaban pernyataan positif yaitu 4 sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu 1 sangat setuju, 2 setuju, 3 tidak setuju, dan 4 sangat tidak setuju.

E. Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. *Editing* adalah proses yang dilakukan untuk memeriksa dan menyesuaikan data yang telah didapatkan. Tujuan dari *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang diselesaikan sampai sejauh mungkin.

2. *Coding* adalah mengklarifikasikan jawaban dari responden ke dalam kategori, biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Tabulating* adalah proses pengelompokan data atau mentabulasi data.
4. *Entry* adalah proses memasukan data ke dalam program komputer untuk selanjutnya dianalisa.
5. *Cleaning* adalah memeriksa kembali data jika terjadi kesalahan.
6. *Describing* adalah menggambarkan data sesuai dengan variabel penelitian.

F. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis *univariat* yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel, yang termasuk dalam variabel penelitian inidengan menggunakan rumus distribusi ferkuensi, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori

n = Jumlah Sampel

G. Penyajian Data

Data yang sudah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk tabel, serta dilengkapi dengan narasi sebagai penjelasan dari data yang disajikan dari hasil wawancara.

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka, populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang datang berkunjung di Puskesmas Lompe Ntodea.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Keseluruhan objek) yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Lompe Ntodea yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus *Lemeshow* :

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

z : Nilai Standart = 1.96

p : Maksimal Estimasi = 50% = 0.5

d : Alpa (0,10) atau *Sampling error* = 10%

$$n = \frac{1,9208 (0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 94$$

Jadi, besarnya sampel yang diteliti adalah 94 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Lompe Ntodea.
- 2) Masyarakat yang bisa baca tulis.
- 3) Masyarakat yang Bersedia menjadi responden.
- 4) Masyarakat yang berumur >17 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Masyarakat yang berumur <17 tahun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian di Puskesmas Lompe Ntodea. UPTD Puskesmas Lompe Ntodea terletak di Desa Baliara, Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong dengan wilayah kerja sebanyak 6 Desa sesuai dengan jumlah Desa yang ada di wilayah Kecamatan Parigi Barat dengan Luas wilayah 118,29 KM². Jumlah penduduk sebanyak 8.525 jiwa terdiri dari 4.407 jiwa laki-laki dan 4.118 jiwa perempuan. batas wilayah kerja Puskesmas Lompe Ntodea yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lebo dan Desa Bambalemo
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayuboko
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Parigimpu dan Desa Jonokalora
4. Serta sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Masigi dan Kelurahan Kampal

Wilayah kerja Puskesmas Lompe Ntodea mencakup 6 Desa yaitu Desa Parigimpuu, Kayuboko, Baliara, Air Panas, Jonokalora dan Lobu. Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, wilayah kerja Puskesmas Lompe Ntodea memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas terjadi antar bulan April sampai dengan September, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Maret (Profil Puskesmas Lompe Ntodea 2020).

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong” yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 23 Agustus 2022 didapatkan hasil dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Deskripsi hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, menurut Departemen Kesehatan RI (2009) yaitu : Remaja Akhir (17-25 tahun), Dewasa Awal (26-35 tahun), Dewasa Akhir (36-45 tahun), Lansia Awal (46-55 tahun), Lansia Akhir (56-65 tahun).

Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut usia dapat dilihat dari tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menurut Usia di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25 tahun	20	21,3
26-35 tahun	17	18,1
36-45 tahun	39	41,5
46-55 tahun	15	15,9
56-65 tahun	3	3,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 36-45 tahun (41,5%) dan responden terkecil berusia 56-65 tahun (3,2%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Kategori yang digunakan untuk mengukur jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	36	38,3
Perempuan	58	61,7
Total	94	100

Sumber: Data Primer,2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61.7% dan yang sedikit adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38.3%.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister). Dalam penelitian ini ada 5 pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	11	11,7
SMP	17	18,1
SMA	53	56,4
Diploma	5	5,3
Sarjana	8	8,5
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 94 responden pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 56.4% dan yang paling sedikit yaitu Diploma sebanyak 5.3%.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Kategori pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik jika skor jawaban responden 76-100%, cukup jika skor jawaban responden 56-75%, kurang jika skor jawaban <56%. Untuk melihat

pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID 19 dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	40,4
Cukup	34	36,2
Kurang	23	23,4
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 94 responden sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 40.4% dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kurang sebanyak 23.4%.

b. Sikap

Kategori sikap dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik jika skor jawaban responden 76-100%, cukup jika skor jawaban responden 56-75%, kurang jika skor jawaban <56%. Untuk melihat sikap remaja tentang vaksin COVID 19 dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	64	68,1
Cukup	27	28,7
Kurang	3	3,2
Total	94	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 94 responden lebih banyak memiliki sikap baik yaitu sebanyak 68.1% dan yang paling sedikit yaitu memiliki sikap kurang sebanyak 3.2%.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Hasil analisis univariat dari 94 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 40.4%, pengetahuan cukup sebanyak 36.2%, dan pengetahuan kurang sebanyak 23.4%.

Asumsi peneliti, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik karena masyarakat sudah mengetahui atau memahami bahwa vaksinasi adalah penyuntikan zat tertentu kedalam tubuh untuk mencegah penyakit tertentu, vaksin COVID 19 mengandung antibodi, selain itu tahu jenis-jenis vaksin COVID 19 yang digunakan di Indonesia dan mengetahui bahwa vaksinasi COVID 19 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani pandemi COVID 19. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 36-45 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori baik dan Karakteristik responden menurut pendidikan lebih banyak yaitu SMA menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori baik.

Pengetahuan yang cukup karena masyarakat kurang memahami bahwa vaksin dan imunisasi merupakan hal yang berbeda, vaksin COVID 19 mengandung virus atau bakteri yang dilemahkan dan kurang

memahami bahwa ada tiga tahapan pemberian vaksin COVID 19 yang ada di Indonesia. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 36-45 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori cukup dan karakteristik responden menurut pendidikan lebih banyak yaitu SMA menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori cukup.

Pengetahuan yang kurang karena masyarakat belum mengetahui bahwa vaksin COVID 19 hanya diberikan kepada seseorang yang dalam keadaan sehat, beberapa jenis vaksin juga bisa diberikan dengan meneteskannya kedalam mulut contohnya vaksin polio, dan belum mengetahui bahwa setelah melakukan vaksin COVID 19 tidak menjamin seseorang akan terbebas dari COVID 19 tetapi harus juga melakukan kegiatan 5M yang merupakan upaya pemerintah lainnya dalam menangani kasus COVID 19. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 26- 35 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori kurang dan Karakteristik responden menurut pendidikan yang menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori kurang yaitu SMP.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan penglihatan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor umur dan pendidikan. Jadi, dengan bertambahnya usia seseorang dan ditambah dengan tingginya pendidikan seseorang maka pengetahuan dan pola pikir yang dimiliki

semakin bertambah dan semakin baik pula peluang dalam memahami dan mengetahui sesuatu dengan benar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris, E (2021) Tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID 19 Di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Sumatera Utara, mendapatkan hasil bahwa pengetahuan dengan kategori sangat baik sebesar 63.46% dan kategori kurang baik sebesar 1.92%.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, K, Dkk (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung, mendapatkan hasil bahwa pengetahuan tinggi sebanyak 54% dan rendah sebanyak 46%.

2. Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

Hasil analisis univariat dari 94 responden memiliki sikap baik sebanyak 68.1%, sikap cukup sebanyak 28.7%, dan sikap kurang sebanyak 3.2%.

Asumsi peneliti, sikap masyarakat tentang vaksin COVID 19 lebih besar yang bersikap baik karena masyarakat sudah mengetahui atau memahami bahwa ikut berpartisipasi serta mengajak orang-orang terdekat dalam kegiatan vaksinasi COVID 19 merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat pada program pemerintah dalam

penanganan pandemi COVID 19 serta mencari info lebih lanjut tentang vaksin Apabila ada yang belum diketahui dan dipahami. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 36-45 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori baik dan Karakteristik responden menurut pendidikan lebih banyak yaitu SMA menjawab pertanyaan lebih banyak dengan kategori baik.

Sikap masyarakat cukup tentang vaksin COVID 19 karena masyarakat kurang mengetahui bahwa vaksin COVID 19 efektif untuk mencegah infeksi virus COVID 19, vaksin COVID 19 halal dan kurang memahami manfaat vaksin COVID 19. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 36-45 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori cukup dan Karakteristik responden menurut pendidikan lebih banyak yaitu SMA menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori cukup.

Sikap masyarakat yang kurang karena masyarakat belum tahu bahwa semua jenis vaksin COVID 19 memiliki manfaat yang sama yaitu untuk mencegah virus COVID 19, serta gejala yang ditimbulkan setelah melakukan penyuntikan vaksin COVID 19 merupakan hal yang normal dan tidak menimbulkan efek samping yang serius dan belum mengetahui bahwa sebaiknya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terkait pengambilan keputusan untuk melakukan ataupun tidak melakukan vaksinasi COVID 19. Karakteristik responden menurut usia lebih banyak berusia 26-35 tahun menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori

kurang dan Karakteristik responden menurut pendidikan yang menjawab pernyataan lebih banyak dengan kategori kurang yaitu SD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek, sikap juga didukung oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang. Bisa dilihat dengan bertambahnya usia dan ditambah dengan tingginya pendidikan seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam bersikap. Dan pendapat dari Notoatmodjo (2012), yaitu suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Over Behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan serta motivasi dari pihak lain..

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris, E (2021) Tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID 19 Di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar Sumatera Utara, mendapatkan hasil bahwa sikap dengan kategori baik sebesar 86.53% dan kategori kurang baik sebesar 0%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar baik.
2. Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong lebih banyak bersikap baik.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Lompe Ntodea

Diharapkan bagi petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Lompe Ntodea memberikan edukasi kepada masyarakat yang datang untuk melakukan vaksinasi COVID 19 tentang gejala normal yang ditimbulkan setelah vaksin sehingga masyarakat tidak merasa takut dan mau melakukan vaksinasi COVID 19 sampai dengan dosis lengkap serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat, kandungan, jenis-jenis serta pentingnya vaksin COVID 19 Sehingga pengetahuan atau pemahaman masyarakat semakin bertambah, sehingga capaian vaksin COVID 19 akan meningkat.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Bagi institusi pendidikan dapat menyediakan literatur baik buku-buku, jurnal-jurnal penelitian nasional maupun internasional yang membahas mengenai vaksin COVID 19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian metode yang sama maupun berbeda, ditempat yang sama atau di tempat yang lain dalam jumlah sampel lebih luas. Serta dapat mengembangkan penelitian ini sampai dengan analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID 19 di Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Agung R.W. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tetang 5M Dalam Pencegahan COVID 19 Di Desa Lengkeka Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso*. Skripsi Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Astrid. N, Ramadhani. N.R. 2021. *Webinar Vaksinasi COVID 19 Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. Stikes Indonesia Maju
- Ana. F, Fathul. H. 2021. *Pendekatan Sosio-Cultural Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID 19 Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Al-metwali, Basma Zuheir, Zahraa Adel Al-Alag Pharm, Ali Azeez Al-Jumaili, and B. S. (2021) 'Exploring the acceptance of COVID 19 vaccine among healthcare workers and general population using health belief model', (April), pp. 1–11. doi: 10.1111/jep.13581.
- Biasio, L. R. et al. (2020) 'Assessing COVID 19 vaccine literacy : a preliminary online survey Assessing COVID 19 vaccine literacy : a preliminary online survey', *Human Vaccines & Immunotherapeutics*. Taylor & Francis, 00(00), pp. 1–9. doi: 10.1080/21645515.2020.1829315.
- Biananda, B. (2021) 'Waspadai efek samping vaksin COVID 19 yang berlangsung lama', *Sehat Kontan.co.id*, May. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspadai-efek-samping-vaksin-COVID-19yang-berlangsung-lama-1>.
- Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.2022.<https://dinkes.sultengprov.go.id/category/covid-19/>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong. 2022. *Data Vaksin COVID 19*
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.
- Fitriani, N.L., Andryani, S., 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. J. Pendidik. KEPERAWATAN Indonesia.
- Hardianto, A. W. (2019) ‘Analisis Stimulus-Organisme-Response Model Terhadap “ Dove Campaing For Real Beuty ” 2004 – 2017’, *Jurnal Transaksi*, 11(1), pp. 65–79.
- Hulu, S. (2020) ‘Analisa Efek Covid-19 Terhadap Dimensi Manusia’.
- Haqkida Kancana, Dauri, Rahmatianur U, Nisa N.W, Dewi R.J., 2020, Bentuk Tanggung Jawab Negara Menghadapi Covid-19 Dalam Perspektif Otonomi Daerah (Telaah Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar), *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* 15: 87-100, 89.
- Inda Premordia, Agus Maulana, F. D. (2008) ‘Studi Eksperimentasl Pengaruh Pencitraan Visual Iklan Label Desainer Terhadap Sikap Menyukai Iklan dan Niat Beli’, *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 5(2).
- Kartika. K, Suryati. I, Paradisa. L. 2021. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin COVID 19 Di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.
- Kemenkes (2020b) ‘Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020’. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJOcxXIU
- Kemenkes (2020a) ‘Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)’.
- Kemenkes (2020b) ‘Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020’. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=5&dl_page=3#.XzEGJOcxXIU.
- Kemenkes (2020c) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.
- Kemenkes RI (2020a) ‘Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020’.

- Kemenkes RI (2020b) 'Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)'.
- Kemenkes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Krisna. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tetang Bahaya Rokok Di Desa Nambaru Kecamatan Parigi Selatan Kibupaten Parigi Moutong. Skripsi Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014, *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Our World In Data. 2022. https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL
- Panggabean, P., Sirait, E., Rasiman, N. B., Subardin., Wartana, I. K., Pelima, R. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.Palu.
- Puskesmas Lompe Ntodea, 2022. Data Vaksin COVID 19.
- Puskesmas Lompe Ntodea, 2020. Profil Puskesmas.
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020) 'Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100–109.
- Riris, E.S. 2021 *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID 19 Di Kecamatan Tansiantarmarimbun Kota Pematang Siantar Sumatra Utara*. Politeknik Kesehatan Medan.
- Sasmito Madrim, 2021, "Survei Indikator: 41 Persen Masyarakat Enggan Divaksin" 21 Februari, 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/survei-indikator-41-persen-masyarakat-enggan-divaksin/5786694.html>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2022. <https://covid19.go.id/>

Wawan A dan Dewi M, 2012, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, Numed, Yogyakarta.

Yeling S.L.2021. *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Corona Virus Desease (COVID-19) Di Desa Mandula Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara*. Skripsi Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.

Yudho winanto (2020) *Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19*, *kontari.co.id*. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1> .

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan PKIP Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu:

Nama : Nuraini

NPM : 115 018 053

Akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong”. Mohon kiranya bantuan dan partisipasinya untuk ikutserta dalam penelitian dan pengisian lembar kuesioner, dimana kuesioner ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID 19. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian penyampaian saya,
atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Baliara, Agustus 2022
Peneliti

Nuraini

PERSETUJUAN RESPONDEN

Dengan surat ini saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Nuraini

NPM : 115 018 053

Judul : Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin COVID
19 di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat
Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan peneliti dengan ini saya menyatakan tidak keberatan untuk menjadi responden peneliti.

Demikian pernyataan ini saya buat, tanpa paksaan dan tekanan dari peneliti.

Baliara, Agustus 2022
Responden

KUESIONER

PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID 19 DI PUSKESMAS LOMPE NTODEA KECAMATAN PARIGI BARAT KABUPATEN PARIGI MOUTONG

NO RESPONDEN :

A. Identitas Responden

1. Nama/Inisial :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Pendidikan :

B. Pengetahuan

Petunjuk pengisian : Beritanda centang (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Vaksinasi adalah penyuntikan zat tertentu ke dalam tubuh untuk mencegah penyakit tertentu.		
2.	Vaksin COVID 19 berisi virus atau bakteri yang dilemahkan/dimatikan.		
3.	Vaksin COVID 19 mengandung antibodi yang akan digunakan tubuh dalam mencegah penyakit COVID 19.		
4.	Setelah mendapat vaksinasi COVID 19, seseorang akan dijamin bebas dari COVID 19.		
5.	Astra Zeneca, Moderna, Pfizer, dan Sinovac merupakan jenis-jenis vaksin yang digunakan di Indonesia.		

6.	Vaksin COVID 19 penting diberikan kepada orang yang sehat maupun yang sakit.		
7.	Vaksin merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID 19.		
8.	Vaksin dan imunisasi merupakan hal yang sama		
9.	Selain melakukan penyuntikan, beberapa jenis vaksin juga bisa diberikan dengan meneteskannya ke dalam mulut.		
10.	Ada dua tahap pemberian vaksin COVID 19 di Indonesia		

Sumber : Riris Elfrida (2021) dan Zisi Lioni Argista (2021)

C. Sikap

Petunjuk pengisian : pilihlah salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (√).

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebaiknya saya bersedia untuk mendapatkan vaksin COVID 19.				
2.	Seharusnya saya berkonsultasi dengan keluarga untuk memutuskan vaksinasi COVID 19.				
3.	Menurut saya, Vaksin COVID 19 tidak efektif untuk mencegah infeksi virus				

	COVID 19.				
4.	Sebaiknya saya memilih jenis vaksin moderna.				
5.	Vaksin COVID 19 menimbulkan beberapa gejala yang membuat saya takut untuk divaksin.				
6.	Seharusnya saya mengajak orang-orang terdekat saya untuk melakukan vaksinasi COVID 19.				
7.	Vaksin COVID 19 tidak halal.				
8.	Sebaiknya saya menolak vaksin COVID 19 meskipun mengetahui manfaat vaksin COVID 19				
9.	Seharusnya, saya mendukung program pemerintah tentang vaksinasi sebagai bentuk upaya penanganan COVID 19.				
10.	Sebaiknya saya mencari informasi lebih lanjut mengenai vaksin COVID 19.				

Sumber : Riris Elfrida (2021) dan Zisi Lioni Argista (2021)

HASILOLAHAN DATA

A. Karakteristik Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	1.1	1.1	1.1
19	4	4.3	4.3	5.3
20	3	3.2	3.2	8.5
21	3	3.2	3.2	11.7
22	2	2.1	2.1	13.8
23	4	4.3	4.3	18.1
24	1	1.1	1.1	19.1
25	2	2.1	2.1	21.3
27	2	2.1	2.1	23.4
28	1	1.1	1.1	24.5
29	2	2.1	2.1	26.6
30	5	5.3	5.3	31.9
31	2	2.1	2.1	34.0
32	1	1.1	1.1	35.1
33	2	2.1	2.1	37.2
34	1	1.1	1.1	38.3
35	1	1.1	1.1	39.4
36	5	5.3	5.3	44.7
37	3	3.2	3.2	47.9
38	3	3.2	3.2	51.1
39	1	1.1	1.1	52.1

40	7	7.4	7.4	59.6
41	2	2.1	2.1	61.7
42	6	6.4	6.4	68.1
43	5	5.3	5.3	73.4
44	4	4.3	4.3	77.7
45	3	3.2	3.2	80.9
47	1	1.1	1.1	81.9
48	2	2.1	2.1	84.0
49	3	3.2	3.2	87.2
50	3	3.2	3.2	90.4
51	2	2.1	2.1	92.6
52	2	2.1	2.1	94.7
53	1	1.1	1.1	95.7
55	1	1.1	1.1	96.8
56	2	2.1	2.1	98.9
57	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	36	38.3	38.3	38.3
P	58	61.7	61.7	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DIII	5	5.3	5.3	5.3
S1	8	8.5	8.5	13.8
SD	11	11.7	11.7	25.5
SMA	53	56.4	56.4	81.9
SMP	17	18.1	18.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

B. Analisis Univariat

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	38	40.4	40.4	40.4
Cukup	34	36.2	36.2	76.6
Kurang	22	23.4	23.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	64	68.1	68.1	68.1
Cukup	27	28.7	28.7	96.8
Kurang	3	3.2	3.2	100.0
Total	94	100.0	100.0	



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JLN. KAMPALI TELP. ☎ (0450) 21945 KODE POS 94371
P A R I G I

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 169 / Kewaspadaan Nasional

- a. Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016, tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 588);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan dilingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian /Suvey;
5. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Parigi Moutong, (Lembaran Daerah Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2016 Nomor 52).
- b. Menimbang : Berdasarkan Surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Tadulako, Fakultas Teknik Palu, Nomor : 0646/UN28.1.31/TU/11/2021, Tanggal 19 April 2021 Tentang Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **Nuraini**
NIM : 115 018 053
Tempat/Tanggal Lahir : NAMBARU,27-08-2000
Alamat Tempat Tinggal : DUSUN V, Desa Nambaru
Fakultas/Prodi : Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku
Alamat Kampus : Jl.TOUWA NO.114 TELP.(0451) 465803 PALU
Judul : **"Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Lompe Ntodea."**

Untuk melakukan Pengambilan Data dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian/ riset harus melapor kepada pihak berwenang setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan penelitian/ riset diatas.
3. Harus mentaati semua ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta harus mengindahkan segala tata krama kehidupan masyarakat setempat.
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian/ riset segera melapor kepada Bupati Parigi Moutong cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Parigi Moutong.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan sebagaimana dimaksud diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Parigi, 27 Mei 2021

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

MOH. SAKTI LASIMPALA, S.Pd, SE, MM

Pembina Utama Muda/IV c
Nip.19711001 199310 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
UPTD PUSKESMAS LOMPE NTODEA
KECAMATAN PARIGI BARAT
Jl. Magan Jangga Lt. Lompe Ntodea No.1 Desa Baliara

NO : 440/155-1 /PKM-LN/ VIII /2022
Lamp : -
Perihal : Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Kepada
Yth, Penanggung Jawab Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Merujuk Surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu Nomor : 050/LP2M/P.Si/ STIK-IJ/VIII/2022 Tentang Izin Penelitian Skripsi, dengan judul "Pengetahuan dan sikap masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kec. Parigi Barat Kab. Parigi Moutong", sehubungan dengan maksud tersebut di atas, Kami menerangkan bahwa proses Penelitian telah Selesai Kiranya data tersebut dapat di gunakan sebagaimana perlunya.

Demikian pemberitahuan kami, atas kerjasama yang baik di ucapkan terima kasih.

Baliara, 23 Agustus 2022

Kepala UPTD Puskesmas Lompe Ntodea


DHAM.SKM

NIP: 19710123 199102 1 001



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
JL. TOWUA NO. 114 TELP. (0451) 485603 PALU
E-mail : lp2m.stik@gmail.com**

N o m o r : 050/LP2M/P.SI/STIK-IJ/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Kepada Yth,

Kepala Puskesmas Lompe Ntodea
Kecamatan Parigi Barat
Kabupaten Parigi Moutong

di - T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi kami atas nama:

Nama : Nuraini
NPM : 115 018 053
Peminatan : Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku
Prog. Studi : Kesehatan Masyarakat

Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong untuk penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2021/2022 dengan judul "*Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Lompe Ntodea Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*"

Demikian permohonan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Palu, 13 Agustus 2022



Kepala Lembaga Penelitian

Robert V. Pelima, S.Si., M.Kes
NIDN. 09 040160 01

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian



Gambar 2. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 1



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 2



Gambar 4. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 3



Gambar 5. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 4



Gambar 6. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 5



Gambar 7. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 6



Gambar 8. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 7



Gambar 9. Pengisian kuesioner oleh responden Hari Ke 8



Gambar 10. Penyerahan surat balasan penelitian

BIODATA PENELITI



I. Identitas

Nama : Nuraini
NPM : 115 018 053
TempatTanggalLahir : Nambaru, 27 Agustus 2000
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Kaili/Indonesia
Alamat : Desa Nambaru Dusun V Bonebula

II. Riwayatpendidikan

1. Tamat SD : Tahun 2012 di SD Inpres Sumbersari
2. Tamat SMP : Tahun 2015 di SMP Satap Negeri 2 Parigi Selatan
3. Tamat SMA : Tahun 2018 di SMA Negeri 1 Parigi
4. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu
(Program Studi Kesehatan Masyarakat Jurusan PKIP tahun 2018
sampai sekarang)

